

PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V SD NEGERI 1 WAY LAGA

Elza Maharani

Universitas Lampung, Lampung
elzamaharani2@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated/encouraged by the low learning outcomes and activity of students in Thematic Learning at fifth-grade students of SD Negeri 1 Way Laga. The aim of this research was to enhance students' learning outcomes and activity in Thematic Learning by implementing discovery Learning Model. The type of this research was Classroom Action Research (CAR) which carried out in three cycles, with each cycle consisting of planning, implementing, observing, and reflecting. The result showed that (1) the implementation of Discovery Learning Model in Thematic Learning at fifth-grade students of SD Negeri 1 Way Laga could enhance the students' learning outcomes. It can be seen from the learning outcomes of each cycle. The average value of student learning outcomes in the first cycle was 58.95 with the percentage of completeness was 34.21%. In the second cycle, the average value was 68.68 with the percentage of completeness was 52.63%. Then, there was an enhancement again in the third cycle that the average value was 80.26 with a percentage of completeness is 81.58%. (2) The implementation of the discovery learning model could also enhance the students' activity. It could be seen from the enhancement of students' activity in learning based on the results of observations in each cycle. The first cycle was 56.25%, in the second cycle it enhanced by 72.92%, and enhanced in the third cycle by 87.50%.

Keywords: *Discovery Learning, learning outcomes, activity.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang nantinya berguna bagi kehidupan manusia baik sekarang maupun waktu yang akan datang. Karena dengan adanya pendidikan sumber daya manusia (SDM) di negara tersebut akan berkualitas, oleh karena itu setiap warga negara wajib untuk mengikuti jenjang pendidikan. Sehingga akan tercipta generasi yang cerdas dan terampil yang nantinya akan berguna untuk kemajuan kehidupan individu itu sendiri maupun kemajuan suatu bangsa.

Pada pelaksanaannya pendidikan di Indonesia sudah sesuai dengan undang-undang yaitu dengan menggunakan kurikulum 2013 atau lebih sering disebut dengan pembelajaran tematik. Sesuai dengan prinsip tematik pada kurikulum 2013 yang disampaikan oleh Aini dan Stefanus (2018: 2), yaitu memotivasi peserta didik agar aktif mencari tahu, bukan diberi tahu. Maka dari itu keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran tematik menjadi salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada diri peserta didik.

Namun pada kenyataannya peserta didik cenderung bosan mengikuti pembelajaran karena biasanya pembelajaran disampaikan secara konvensional, dimana pendidik yang berperan aktif sehingga mengakibatkan peserta didik menjadi pasif. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran ini dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh Budimansyah (2009:70) “keaktifan belajar merupakan proses pembelajaran dimana pendidik harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data atau informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah”. Untuk menciptakan suasana pembelajaran aktif, kondusif dan menyenangkan perlu adanya pengemasan model pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik dapat ikut berperan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V C di SD Negeri 1 Way Laga diperoleh informasi bahwa: 1) ketika proses pembelajaran berlangsung pendidik masih dominan saat pembelajaran (*teacher centered*) sehingga kurang memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengolah pemikirannya secara mandiri dan kreatif, 2) kurangnya sarana media pembelajaran yang bersifat inovatif sehingga peserta didik cenderung bosan dan tidak tertarik pada saat pembelajaran, 3) pendidik juga masih terpaku sesuai dengan apa yang tertulis di buku saat menyampaikan materi sehingga belum menghadapkan peserta didik pada masalah yang nyata/ sehari-hari akibatnya peserta didik belum belajar berpikir kritis 4) belum ada kegiatan peserta didik menemukan sendiri konsep materi, 5) pendidik kurang memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bisa melatih daya pikir peserta didik, 6) rendahnya aktivitas peserta didik untuk terlibat dalam proses pemecahan masalah.

Hal tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik dilihat dari masih banyaknya peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (pada pembahasan selanjutnya akan disingkat dengan KKM). Berdasarkan studi dokumen hasil belajar peserta didik kelas V C SD Negeri 1 Way Laga pada ujian akhir semester (UAS) diperoleh data bahwa sebagian peserta didik kelas V C belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Data Ketuntasan Hasil Belajar Kelas V C pada Ujian Akhir Semester (UAS).

No	KKM	Nilai	Kelas	
			Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
1.	70	≥ 70	12	31,58
2.		0-69	26	68,42
Jumlah			38	100,00

(Sumber: Dokumentasi Kelas V C)

Berdasarkan tabel 1 di atas menjelaskan perolehan hasil belajar kelas V C pada UAS dengan KKM 70 ada sebanyak 12 peserta didik atau 31,58% yang tuntas dari 38 peserta didik. Sedangkan 26 peserta didik atau 68,42% belum mencapai KKM. Berdasarkan kenyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik pada pembelajaran tematik kelas V C SD Negeri 1 Way Laga relatif rendah. Sehingga dengan melihat permasalahan di atas salah satu cara untuk mengatasinya yaitu, dalam pembelajaran perlukan diterapkan suatu model pembelajaran yang bersifat aktif yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, sehingga dengan

meningkatnya keaktifan tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik itu pula.

Dengan melihat permasalahan di atas salah satu cara untuk mengatasinya yaitu, dalam pembelajaran perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang bersifat aktif yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, sehingga dengan meningkatnya keaktifan tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik itu pula. Salah satu model yang dapat meningkatkan keaktifan dan juga hasil belajar peserta didik yaitu model *discovery learning*. Seperti yang dijelaskan oleh Hosnan (2014: 282) *discovery learning* adalah “suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan”. Diharapkan dengan penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik jika dibandingkan dengan model konvensional.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah dengan Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 1 Way Laga”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik pada pembelajaran tematik dengan melalui model pembelajaran *discovery learning*. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Pada bulan Maret 2021 sampai dengan Juli 2021.

Subyek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas V C SD Negeri 1 Way Laga dengan jumlah 39 orang peserta didik yang terdiri dari 22 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus, pada setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu tes dan nontes. Bentuk teknik tes yang digunakan adalah tes tertulis. Tes tertulis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kognitif peserta didik pada penelitian ini. Tes ini diberikan berupa soal pilihan ganda dan dilaksanakan satu kali pada setiap akhir siklus. Sedangkan Teknik nontes dilakukan dengan mengobservasi aktivitas peserta didik. Lembar aktivitas peserta didik ini berupa rubrik penskoran. Observer yaitu teman sejawat yang melakukan penilaian dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada setiap indikator yang muncul pada penilaian aktivitas yang diamati.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan fokus pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita dengan tiga subtema, dimana setiap subtema merupakan satu siklus yang berlangsung dua kali pembelajaran. Penelitian ini menggunakan tiga siklus, dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Dalam penelitian ini setiap pembelajaran menggunakan lembar tes, untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *discovery*.

Rincian hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi:
 - a) Menentukan kelas penelitian dan menetapkan siklus tindakan kelas yaitu kelas V.
 - b) Menetapkan waktu dimulainya penelitian tindakan kelas, yaitu pada semester genap.
 - c) Menetapkan materi pelajaran, yaitu materi tema 8 Lingkungan Sahabat Kita kelas V sesuai dengan kurikulum yang berlaku di Sekolah Dasar yaitu Kurikulum 2013 (K13).
 - d) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan di kelas.
 - e) Menyiapkan alat dan media pembelajaran
 - f) Mempersiapkan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) atau tugas-tugas yang akan diberikan kepada peserta didik pada saat pembelajaran.
 - g) Membuat perangkat tes hasil tindakan.
 - h) Menyiapkan instrumen penilaian.

2. Tahap Pelaksanaan
 Tahap ini merupakan tahap penerapan dari kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan, adapun tahapannya yaitu mengacu pada langkah-langkah *discovery learning* diantaranya yaitu pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan.

3. Tahap Pengamatan Hasil belajar dan Aktivitas Peserta Didik
 Pada tahap ini dilakukan pengamatan / observasi untuk mendokumentasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan tindakan. Tahap ini juga merupakan tahap penilaian hasil belajar dan aktivitas peserta didik.

4. Tahap Refleksi
 Tahap ini merujuk pada hasil belajar dan aktivitas yang diperoleh oleh peserta didik, setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan hasil refleksi, pada tahap ini dapat ditemukan kekurangan dan kelebihan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* dan Hasil refleksi tahap ini menjadi rujukan untuk tahapan atau siklus berikutnya yaitu siklus II.

Tahap-tahap di atas juga dilakukan untuk siklus II dan III dengan sedikit perubahan pada kegiatan inti setelah dilakukannya refleksi setiap siklus.

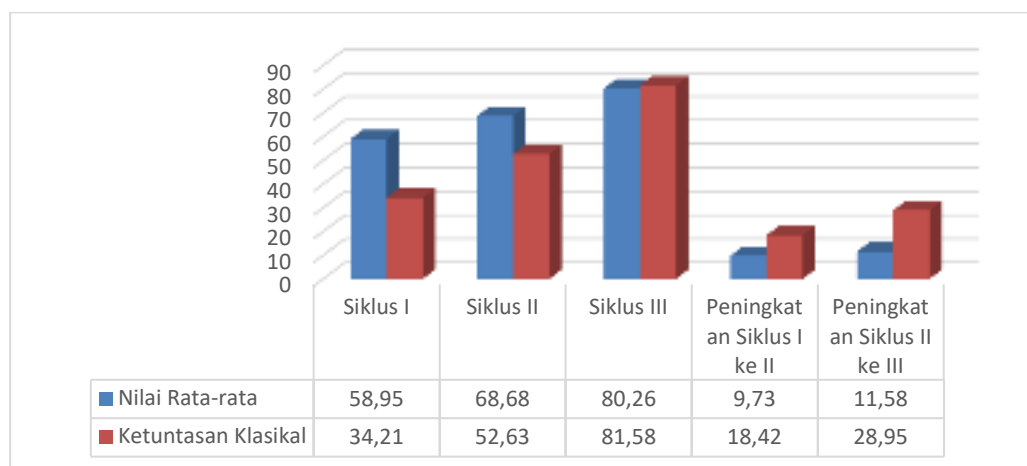
Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Hasil ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.
Kategori Hasil Belajar Peserta Didik

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Nilai rata-rata hasil belajar	58,95	68,68	80,26
Kategori		Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
Peningkatan		9,73		11,58
2	Persentase klasikal hasil belajar	34,21%	52,63%	81,58
Kategori		Kurang Baik	Cukup Baik	Sangat Baik
Peningkatan		18,42		28,95

(Sumber: Data Primer diolah, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I mencapai 58,95 kemudian nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus II meningkat 9,27 menjadi 68,68 dan pada siklus ke III nilai rata-rata peserta didik meningkat 11,58 menjadi 80,26. Sedangkan ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik pada siklus I mencapai 34,21% kemudian ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik pada siklus II meningkat 18,42 menjadi 52,63% dan pada siklus III ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik meningkat 28,95 menjadi 81,58%. Untuk memperjelas data tabel tersebut, peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik, disajikan dalam diagram berikut.



Grafik 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

(Sumber: Data Primer diolah 2021)

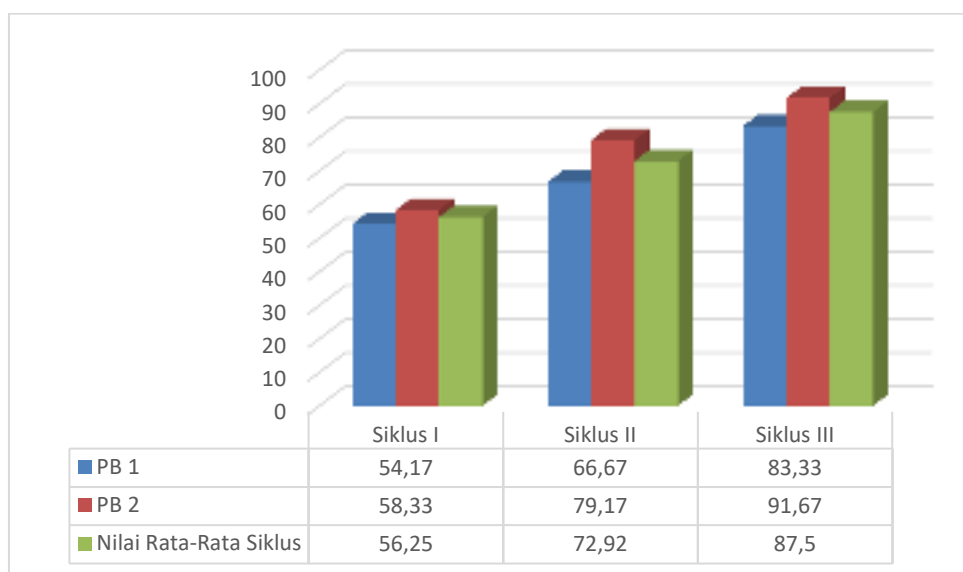
Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, aktivitas peserta didik melalui model *discovery learning*, mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Kategori Aktivitas Peserta Didik

SIKLUS	AKTIVITAS		JUMLAH	NILAI RATA-RATA SIKLUS (%)	KET
	PB 1 (%)	PB 2 (%)			
I	54.17	58.33	112.50	56.25	Sedang
II	66.67	79.17	145.84	72.92	Tinggi
III	83.33	91.67	175.00	87.50	Sangat Tinggi

(Sumber: Data Primer diolah, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada siklus I mencapai 56,25 kemudian nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus II menjadi 72,92 dan pada siklus ke III meningkat menjadi 87,50. Untuk memperjelas data tabel tersebut, peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik, disajikan dalam diagram berikut.



Grafik 2. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik

(Sumber: Data Primer diolah, 2021)

Berdasarkan peningkatan hasil belajar kognitif dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, maka penerapan model *discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar kognitif dan aktivitas peserta didik khususnya pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita pada SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita non fiksi dan IPA pada materi lingkungan.

Hasil belajar kognitif peserta didik dapat dilihat dari tes akhir yang diberikan kepada peserta didik setelah pembelajaran, sedangkan hasil aktivitas peserta didik dapat dilihat dari penilaian lembar observasi yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan hasil belajar

dan aktivitas peserta didik terlihat pada setiap siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Sehingga ketuntasan hasil belajar pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita pada materi teks non fiksi dan lingkungan terlihat dari persentase ketuntasan peserta didik di atas 75%.

Rosarina, Gina (2016) juga menjelaskan bahwa tidak semua materi dapat disampaikan dengan metode ceramah saja, tetapi ada beberapa materi yang memerlukan metode, strategi, pendekatan ataupun model pembelajaran yang bervariasi seperti model *discovery learning*, sehingga membuat peserta didik untuk lebih aktif dan termotivasi untuk belajar. Contohnya pada penelitian ini, untuk menciptakan peserta didik yang aktif maka pendidik memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga peserta didik saling berinteraksi secara aktif, serta mampu mencari dan menemukan berbagai hal dari lingkungan. Dengan demikian, penelitian pada peserta didik kelas V SDN 1 Way Laga tahun pelajaran 2020/2021 ini selesai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada pembelajaran tematik tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” pada materi teks non fiksi dan lingkungan. Hal ini terbukti pada siklus I hasil belajar peserta didik diperoleh nilai rata-rata sebesar 34.21%, meningkat pada siklus II menjadi 52.63%, dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 81.58%.
2. Penerapan model *discovery learning* juga dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran pada tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita”. Hal ini terbukti pada siklus I aktivitas belajar peserta didik diperoleh nilai rata-rata sebesar 56.25%, meningkat pada siklus II menjadi 72.92%, dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 87.50%.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik, sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik
Peserta didik diharapkan selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menemukan sendiri suatu pemahaman atau konsep yang berkaitan dengan materi selain itu juga dapat memahami materi pembelajaran sehingga hasil belajar dapat meningkat.
2. Bagi Pendidik
Diharapkan pendidik dapat lebih memperhatikan peserta didiknya serta dapat memfasilitasi peserta didiknya dengan baik dengan cara berani berinovasi dalam merancang pembelajaran dengan model pembelajaran, media yang bervariasi ataupun perangkat lainnya. Sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.
3. Bagi Kepala Sekolah
Diharapkan kepala sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana yang baik sebagai penunjang dalam proses pembelajaran, agar pendidik dapat kreatif dan berinovasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian di bidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi serta masukan yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Qurrotul., dan Stefanus C Relmasira. 2018. Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar siswa Kelas 1 SD. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*. Vol 27 Nomor 2, 124-132.
- Budimansyah, D. 2009. *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. PT Genesindo. Bandung.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Rosarina, Gina. 2016. Penerapan Model Discovery untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perubahan Wujud Benda. *Jurnal penelitian Pena Ilmiah, Universitas Pendidikan Indonesia*. Vol 1 Nomor 1, 371-380.